

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang berada di garis Khatulistiwa dan iklim tropis memiliki suhu tinggi sepanjang tahun yang dapat mempengaruhi produksi minyak yang berlebih pada kulit. Kondisi ini dapat menimbulkan peradangan pada kulit disebabkan oleh mikro organisme sehingga dapat merugikan manusia salah satunya jerawat (Putri., 2023) Jerawat adalah penyakit yang sering terjadi pada permukaan kulit wajah, leher, dada dan punggung. Jerawat muncul pada saat kelenjar minyak kulit terlalu aktif, sehingga pori-pori kulit akan tersumbat oleh endapan lemak yang berlebihan (Handayani., 2015). Salah satu faktor pemicu timbulnya jerawat adalah kurangnya perhatian terhadap kebersihan kulit yang dapat menyebabkan penumpukan kotoran dan sel kulit mati (Suhaimi., 2019).

Pada saat ini telah banyak dilakukan tindakan khusus untuk mengatasi dan mengobati jerawat, antara lain melalui pencegahan bakteri pada saluran folikel rambut dan pencegahan pertumbuhan bakteri dengan menggunakan antibakteri. Antibakteri yang digunakan dapat berasal dari senyawa sintetik seperti clindamysin, erithomycin, doksisisiklin, dan benzoyl peroksida namun dapat menyebabkan resistensi terhadap pemakaian obat sintetik yang tidak tepat (Handayani., 2015).

Dalam mengatasi masalah resistensi terhadap antibiotik maka perlunya inovasi pengobatan baru dari bahan alam yang diharapkan dapat membantu pengobatan. Selain penggunaan antibiotik untuk mengatasi infeksi bakteri, dapat pula diberikan obat tradisional yang berasal dari tanaman, Jenis tanaman yang memiliki khasiat sebagai antibakteri salah satunya yaitu daun kratom (Sudarwati., 2019).

Kratom (*M.speciosa*) merupakan jenis tanaman yang terdapat di wilayah Kalimantan, khususnya di putu sibau Kalimantan Barat sudah banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai obat tradisional, masyarakat asli disana mengenal dengan sebutan daun *purik*. Umumnya kratom dikonsumsi dengan cara dikunyah, dihisap, dan diminum sebagai teh. Namun penggunaan untuk antibakteri masih terbatas hal ini dimungkinkan kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar tentang berbagai aktivitas tanaman yang bisa dimanfaatkan (Juanda, *et all.*, 2019). Daun kratom telah lama dimanfaatkan sebagai obat mencegah sembelit, mengobati diabetes, dan menurunkan kadar gula dalam darah (Wahyono, *et all.*, 2013). Tanaman kratom ini mengandung senyawa kimia seperti alkaloid, flavonoid, steroid/triterpenoid, tannin, dan saponin (Munawwarah, *et all.*, 2016).

Penelitian yang dilakukan (Munawwarah, *et all.*, 2016) dengan menggunakan 10 konsentrasi ekstrak metanol daun kratom yaitu 3%, 6%, 9%, 12%, 15%, 18%, 21%, 24%, 27%, dan 30% dari semua konsentrasi menunjukkan bahwa konsentrasi 24% sebagai konsentrasi paling baik dengan membentuk zona hambat terhadap bakteri *E. coli* dan *S. aureus*. Hasil diperoleh

dengan diameter 9,46 mm pada bakteri *E. coli* dan 9,98 mm dengan bakteri *S. aureus*.

Bakteri *P.acnes* merupakan bakteri penyebab jerawat yang memiliki pertumbuhan yang sangat lambat. *P.acnes* termasuk bakteri flora normal pada kulit, bakteri gram positif, berbentuk batang, pleomorfik dan bersifat anearob. Bakteri ini berperan dalam pembentukan *acne*, dengan menghasilkan lipase yang memecah asam lemak bebas dan lipid kulit sehingga menyebabkan peradangan (Suhaimi., 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan tanaman tradisional untuk melihat zat aktif yang terdapat pada daun kratom (*M. speciosa*). Untuk itu dibuatlah penelitian ini dengan judul Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Metanol Daun Kratom (*M.spesiosa*) Terhadap Bakteri *P.acnes*. metode yang digunakan difusi dan cara sumuran dengan 4 konsentrasi yang akan di uji coba.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Apa kandungan golongan senyawa yang terdapat dalam ekstrak metanol daun kratom (*M.speciosa*)?
- b. Bagaimana aktivitas antibakteri ekstrak metanol daun kratom (*M.speciosa*) terhadap *P. acnes*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kandungan senyawa yang terdapat dalam ekstrak metanol daun kratom (*M.speciosa*).
- b. Mengetahui aktivitas antibakteri ekstrak metanol daun kratom (*M.speciosa*) terhadap bakteri *P.acnes*.

1.4 Manfaat Peneletian

- a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjut agar bisa lebih baik.

- b. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kandungan dan manfaat ekstrak metanol daun kratom (*M.speciosa*) sebagai antibakteri *P.acnes*.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat terkait aktivitas antibakteri daun kratom (*M.speciosa*) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *P.acnes*.